Analisis Faktor Faktor yang Mempegaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah UMKM Studi Kasus : UMKM di Kota Sumbawa Besar

Mia Wardani
Universitas Teknologi Sumbawa
*e-mail: Miawardani37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah UMKM di Kota Sumbawa Besar. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah primer yang berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 26 for windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi dan pengetahuan akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena selurh variabel memiliki nilai Thitung yang lebih besar dari Ttabel. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R^2 sebesar 0,676% mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi secara bersama sama mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebesar 67,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci : *tingkat pendidikan, skala usaha, umur perusahaan, penggunaan informasi akuntansi, UMKM di Kota Sumbawa Besar.*

ABSTRACT

This reseacrh aims to obtain empirical evidence regarding the factors that influence the use of accounting information in micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Kota Sumbwa Besar. This quantitative reseacrh in this study is primary data obtained from questionnaires distributed to respondents. The sample in this research is 100 valid respondents. The data analysis techniques used are descriptive statistics, validity test, reability tests, normality tests, heteroscedasticity tests, multiple linear regression, hypothesis testin, and coefficient of determination tesdt using SPSS 26 for windows. The analysis resukts show that education level, busineess scale, company age, accounting training and accounting knowladge significanly influence the use of accounting information because all variables have a t-calculated value greater than the t-table. Based on the coefficient of detemination test, the R^2 value of 0,676% indicates that education level, busineess scale, company age, acounting training, and acconting knowladge collectivelity influence the use of accounting informasition by 67.6% while the rest is influenced by other variables outdside this reseacrh.

Keywords **:** *level of education, business scale, company age, use of accounting information, MSMEs in Sumbawa Besar City*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar penting negara karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) juga memberikan kontribusi besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Berdasarkan data yang dihimpun Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Mikro pada tahun 2023, usaha kecil menyumbang 93,4%, usaha menengah 5,1%, dan usaha besar menyumbang 5,1% dari total. hanya mampu menyerap 1.362 tenaga kerja.

Perkembangan UMKM berdasarkan Peraturan Perbankan Indonesia No. 14/22/PBI/2012 menekankan bahwa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan sangat penting untuk peningkatan modal. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi bisnis. Menurut Zakiyah (2020), rendahnya penyaluran kredit disebabkan oleh minimnya pemanfaatan informasi akuntansi di kalangan UKM yang tercermin pula pada rendahnya pemanfaatan informasi akuntansi.

Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah dan UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya di Kota Sumbawa Besar. Usaha kecil tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, namun juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, banyak usaha

kecil dan menengah masih menghadapi tantangan dalam operasional bisnis, seperti penggunaan informasi akuntansi yang efektif. (Komenkop UKM 2022).

Informasi akuntansi berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian keuangan. Pencatatan, penyimpanan, pengklasifikasian, pengukuran transaksi, analisis, dan penyajian laporan keuangan adalah semua contoh informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi merupakan langkah penting dalam meminimalkan risiko kegagalan bisnis yang dikelola, yang pada akhirnya dapat membantu Dengan informasi akuntansi yang akurat, pemilik atau manajer membuat keputusan yang tepat. UMKM dapat meningkatkan kinerja dan daya saingnya. Namun kenyataannya banyak UMKM di Kota Sumbawa Besar yang belum memanfaatkan informasi akuntansi secara maksimal, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal.

Akuntansi adalah seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi berdasarkan peristiwa keuangan guna memperoleh informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mengatur penggunaan Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dalam akuntansi. Akuntansi adalah suatu sistem untuk memproses masukan berupa transaksi dan peristiwa ekonomi yang dialami suatu bisnis dan menghasilkan keluaran berupa informasi. Outputnya dapat berupa informasi kuantitatif atau kualitatif.

Keterbatasan penggunaan informasi akuntansi dapat menimbulkan kelemahan dan kesalahan dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis. Ketidakmampuan menyediakan informasi akuntansi menjadi penyebab utama permasalahan dan kegagalan dalam proses pengembangan UKM (Zakiyah (2020). Ketidakmampuan pemilik atau pengelola untuk mengelola keuangan dan akuntansi dengan baik merupakan faktor lain yang menyebabkan kegagalan UMKM. Akibatnya, sangat penting bagi bisnis untuk menggunakan data akuntansi untuk perencanaan lebih fokus. Rendahnya tingkat pendidikan seorang pemimpin dapat mempengaruhi pemahamannya dalam pengambilan keputusan. Semakin berpendidikan Anda, semakin baik pemahaman Anda tentang bagaimana informasi akuntansi digunakan. Memiliki latar belakang akuntansi atau bisnis akan membantu Anda lebih memahami konsep dan manfaatnya, sehingga penggunaan informasi akuntansi relevan dengan bisnis Anda.

Adapun Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi termasuk tingkat pendidikan manajemen perusahaan. mempegaruhi pengalaman mereka tentang pengelolaan keuangan,termasuk akuntansi, skala usaha menentukan kompleksitas sistem akuntansi yang dibutuhkan oleh usaha, umur perusahaan berhubungan dengan tingkat pengalaman dalam mengelola akuntansi, dimana Sistem akuntansi yang lebih baik, pelatihan yang lebih baik, dan pengetahuan akuntansi yang lebih baik biasanya merupakan ciri perusahaan yang bertahan lebih lama. sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan akuntansi usaha khususnya bagi UMKM. (Accounting for small Bussiness owners*"* oleh Tycho press).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, menarik Untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM di Kota Sumbawa Besar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis tingkat pendidikan, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM.

TINJAUAN LITERATURE

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di UMKM. Sumber daya manusia (dalam hal ini pemangku kepentingan suatu perusahaan) memegang peranan penting dalam menciptakan manfaat bagi suatu bisnis. Nilai tambahan ini tercapai apabila pemilik atau pengelola mempunyai kapasitas intelektual yang memadai, terutama melalui pendidikan. Pelatihan formal memberikan pemilik atau manajer keterampilan dan pengetahuan penting yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis.

Tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi kelangsungan hidup UMKM. Pengusaha yang berpendidikan tinggi cenderung lebih menekankan penggunaan informasi akuntansi yang dapat berkontribusi terhadap kesuksesan bisnis. Sitoresmi (2013) menemukan bahwa pelaku ekonomi dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat penggunaan informasi akuntansi yang lebih rendah, sedangkan pelaku ekonomi yang lebih terdidik (misalnya universitas) menggunakan informasi yang lebih rinci. Kesimpulan ini juga didukung oleh penelitian Firmansyah (2014), Novianti et al. Didukung. (2018) dan Ramadhani dkk. (2018) menunjukkan bahwa pelatihan pemilik berdampak positif terhadap pemanfaatan data akuntansi pada UKM.

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Skala Usaha

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa produksi dan kegiatan usaha Perusahaan tersebut semakin berkembang, dan jumlah karyawannya akan meningkat seiring dengan volume perdagangannya. Perusahaan perlu memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Talenta hebat memberikan keunggulan kompetitif bagi dunia bisnis. Karena bisnis itu kompleks, pemilik dan manajer perlu mengembangkan kebijakan yang tepat dan tindakan yang akan diambil untuk masa depan. Akibatnya, perusahaan besar sering memerlukan banyak data di dalamnya mengelola operasionalnya, termasuk penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan oleh Hadi dkk. dilakukan. (2013) dan Firmansyah (2014) menunjukkan bahwa ukuran bisnis memberikan kontribusi besar pada penggunaan informasi akuntansi, dan peningkatan ukuran perusahaan juga mempengaruhi peningkatan penggunaan informasi akuntansi

H2 : Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah terbukti bertahan lama dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat. Kapitalisasi suatu perusahaan mempengaruhi cara berpikirnya dalam pengambilan keputusan karena pemilik dan pengelola perusahaan mempunyai banyak pengalaman dalam menjalankan suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan maju mengalami peningkatan aktivitas yang lebih besar dibandingkan perusahaan *start up*. Oleh karena itu, informasi akuntansi harus dikelola dengan baik, dan semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin besar pula kebutuhan untuk memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memanfaatkan informasi akuntansi untuk membantu usaha kecil mengelola keuangan mereka dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian Sitoresmi (2013) menunjukkan bahwa usia organisasi berdampak positif pada penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani. dkk. (2018) menemukan bahwa perusahaan yang telah menjalankan bisnis selama bertahun-tahun memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memanfaatkan informasi akuntansi. Lebih lanjut, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri, semakin sering informasi akuntansi digunakan, terutama dalam pengambilan keputusan strategis.

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

Pelatihan Akuntansi

Perusahaan yang kompetitif berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pelatihan akuntansi, pengembangan keterampilan, dan pelatihan praktik akuntansi yang tepat. Pelatihan ini akan memberi Anda pemahaman yang kuat tentang informasi akuntansi, yang akan membantu Anda mengambil keputusan yang lebih baik di masa depan. Pemilik dan manajer yang rutin mengikuti kursus pelatihan akuntansi memiliki pemahaman yang komprehensif tentang teknik akuntansi dan mampu menyelesaikan transaksi bisnis lebih cepat dan menjalankan proses dengan lebih efisien dibandingkan mereka yang tidak pernah mengikuti kursus pelatihan akuntansi Beberapa penelitian, serupa ditunjukkan oleh Firmansyah (2014), Novianti dkk. (2018), dan Ramadhani dkk. (2018), pelatihan akuntansi memiliki efek positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak UKM yang mengikuti kursus akuntansi, hasilnya semakin baik . pula mereka dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam usahanya.

H4 : Pelatihan akuntansi berpengaruhpositif terhadap penggunaan informasi akuntansi

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan yang benar tentang akuntansi sangatlah penting, dan pemanfaatan informasi akuntansi dapat memberikan berbagai manfaat. Motivasi mempelajari akuntansi membantu pengusaha dan manajer memahami akuntansi sebagai bagian integral dari operasi bisnis dan memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pengetahuan merupakan salah satu aset perusahaan yang paling penting dan strategis. Seorang pemilik atau manajer dengan keterampilan akuntansi yang baik dapat menganalisis dan mensintesis akuntansi yang dibutuhkan manajemen untuk menyelesaikan masalah bisnis. Penelitian Firmansyah (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pengelola UMKM meningkatkan penggunaan informasi akuntansi. Anda akan menjadi lebih baik dengan lebih banyak pengetahuan akuntansi. Semakin banyak pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi, maka mereka akan semakin mampu memahami pentingnya penerapan informasi akuntansi pada bisnisnya.

H5 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi sasaran penelitian ini hanya terdiri dari usaha kecil dan menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Sumbawa Besar. Diantaranya berbagai sektor ekonomi seperti perdagangan, jasa, dan industri kreatif yang terdaftar resmi. Jumlah populasi yang terdaftar resmi di dinas koperasi UMKM di Kabupaten Sumbawa adalah seabanyak 1.622 UMKM. Sampel penelitian akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun dan informasi akuntansinya diketahui oleh pemilik atau pengelolanya, dengan menggunakan metode *purposive* sampling yang diambil dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100, UMKM yang menggunakan atau berupaya menggunakan informasi akuntansi dalam operasional bisnisnya. disebarkan. Survei (kuesioner) merupakan serangkaian pertanyaan mengenai topik tertentu yang ditanyakan kepada sekelompok orang dengan tujuan memperoleh data (Yusuf, 2014).

Sugiyono (2022) menyarankan rumus slovin untuk menghitung populasi yang akan diambil dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai e = 5% Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi UMKM di Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 1.622 UMKM dan telah beroperasi selama 1 tahun terakhir, dapat menggunakan rumus slovin yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Salah satu rumus yang sering digunakan adalah rumus slovin.

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang diinginkan (misalnya 5% atau 0,05)

Perhitungan:

Populasi UMKM = 1.622

Tingkat kesalahan (margin of error) = 10% (atau 0,1)

80% dari UMKM telah beroperasi selama 1 tahun jadi sekitar 578 UMKM yang telah beroperasi selama 1 tahun terakhir. Menggunakan rumus slovin dengan N = 578 dan tingkat kesalahan e = 0.1

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{Ne}\ 2}$$

$$n = \frac{578}{1 + 578\ .\ 0.1}$$

$$n = \frac{578}{1 + 578\ \mathrm{x}\ 0{,}01}$$

$$n = \frac{578}{1 + 5{,}78}$$

$$n = \frac{578}{6{,}78}$$

$$n = 85{,}3$$

diperluas menjadi 100 umkm

Maka jumlah sampel yang dapat diambil dari UMKM yang telah beroperasi selama 1 tahun terakhir adalah 100 UMKM.

Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data (Sugiyono (2018)). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat survei yang akan disebarkan. Survei (kuesioner) adalah serangkaian pertanyaan tentang suatu topik tertentu yang ditanyakan kepada sekelompok orang dengan tujuan memperoleh data (Yusuf 2014). Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert.*

Tabel 1. Skala Likert

Alternatif jawaban	Bobot penilaian
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak setuju (TS)	2

Sangat Tidak setuju (STS)	1

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian data dengan memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta melakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda diterapkan dengan melibatkan uji T, yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertama, pengujian validitas bertujuan untuk menilai apakah sebuah kuesioner valid atau tidak. Sebuah survei dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan dari survei tersebut.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0.1638	0,568	Valid
	X1.2	0.1638	0,525	Valid
	X1.3	0.1638	0,384	Valid
Skala Usaha (X2)	X2.1	0.1638	0,630	Valid
	X2.2	0.1638	0,427	Valid
	X2.3	0.1638	0,425	Valid
	X2.4	0.1638	0,688	Valid
Umur Perusahaan(X3)	X3.1	0.1638	0,480	Valid
	X3.2	0.1638	0,486	Valid
	X3.3	0.1638	0,580	Valid
	X3.4	0.1638	0,560	Valid
Pelatihan Akuntansi (X4)	X4.1	0.1638	0,504	Valid
	X4.2	0.1638	0,526	Valid
	X4.3	0.1638	0,494	Valid
	X4.4	0.1638	0,564	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X5)	X5.1	0.1638	0,659	Valid
	X5.2	0.1638	0,697	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y1	0.1638	0,531	Valid
	Y2	0.1638	0,570	Valid
	Y3	0.1638	0,538	Valid

Tabel 2 di atas menunjukkan seluruh item yang menunjukkan tingkat pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur perusahaan (X3), pelatihan akuntansi (X4), pengetahuan akuntansi (X5), dan penggunaan informasi akuntansi (Y). itu dinyatakan sah: Nilai Rhitung yang diperoleh lebih besar dari nilai Rtabel. Nilai rtabel 0,1638 merupakan hasil dari N=100.

Kedua, uji reliabilitas yang digunakan untuk menilai apakah suatu variabel atau konstruk dapat diindikasikan dengan tepat. Kuesioner dianggap reliabel jika respons seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika nilai Cronbach's Alpha berada di antara 0,6 hingga 0,8, maka kuesioner tersebut dapat dianggap reliabel, sementara jika nilainya lebih besar dari 0,8 hingga 1, maka kuesioner tersebut dianggap sangat reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Butir pertanyaan	Kriteria	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Tingkat pendidikan (X1)	0,6	0,798	Reliabel
2	Skala usaha (X2)	0,6	0,801	Reliabel
3	Umur perusahaan (X3)	0,6	0,633	Reliabel
4	Pelatihan akuntansi (X4)	0,6	0,708	Reliabel
5	Pengetahuan akuntansi (X5)	0,6	0,672	Reliabel
6	Penggunaan informasi akuntansi (Y)	0,6	0,873	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan mengenai tingkat pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur perusahaan (X3), pelatihan akuntansi (X4), pengetahuan akuntansi (X5), dan penggunaan informasi akuntansi (Y) adalah reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa telah ditentukan hal itu pada nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6.

Ketiga, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas atau berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov. Jika Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Jika Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,71100664
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,091
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,207[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.5 diatas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu variabel Tingkat Pendidikan (X1), skala usaha (X2), Umur Perusahaan (X3), Pelatihan Akuntansi (X4), Pengetahuan Akuntansi (X5) Berdasarkan pada. Penggunaan informasi akuntansi yang diperoleh (Y). Karena nilai signifikansi 0,207 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Kelima, pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas antar variabel independen dan apakah regresi akan menemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi dan VIF dengan nilai yang diinginkan. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka penelitian bebas dari multikolinearitas. Namun jika toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Kriteria	TOL	Kriteria	VIF	keterangan
Tingkat pendidikan	0,1	0,817	10	1,223	Tidak terjadi multikolinearitas
Skala usaha	0,1	0,901	10	1,110	Tidak terjadi multikoliniearitas
Umur perusahaan	0,1	0,821	10	1,218	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan akuntansi	0,1	0,846	10	1,182	Tidak terjadi mulkolinearitas
Pengetahuan akuntansi	0,1	0,797	10	1,255	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5 di atas, variabel tingkat pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur perusahaan (X3), pelatihan akuntansi (X4), dan pengetahuan akuntansi (X5) memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1, serta seluruh nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas, yang berarti tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel independen.

Keenam, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidakseimbangan varians pada residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Kriteria	Sig	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,05	0,969	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Skala usaha	0,05	0,091	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Umur perusahaan	0,05	0,074	Tidak terjadi heroskedasitisitas
Pelatihan akuntansi	0,05	0,119	Tidak terjadi heroskedastisitas
Pengetahuan akuntansi	0,05	0,133	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur perusahaan (X3), pelatihan akuntansi (X4), dan pengetahuan akuntansi (X5) semuanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini.

Ketujuh, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji hubungan ketergantungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianggap kecil; namun, jika nilai R^2 mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianggap besar. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel tingkat pendidikan (X1), ukuran perusahaan (X2), umur perusahaan (X3), pendidikan akuntansi (X4), dan pengetahuan akuntansi (X5) mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Y) dalam perusahaan.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,340	1,728		2,512	,049
	X1	,957	,098	,060	2,583	,014
	X2	,891	,071	,402	4,079	,002
	X3	,626	,078	,167	5,614	,000
	X4	,731	,077	,041	3,403	,010
	X5	,873	,127	-,060	2,571	,008

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.8 diatas persamaan regresi berganda dapat disusun sebagai berikut:

Y = 4,340 + 0,957(X1) + 0,891(X2) + 0,626(X3) + 0,731(X4) + 0,873 (X5) e

1. Nilai konstanta (a) sebesar 4,340 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen akan menjadi 9,243.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 memiliki nilai positif sebesar 0,957. Ini berarti bahwa jika variabel X1 meningkat sebesar 1%, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,957, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 memiliki nilai positif sebesar 0,891. Ini berarti bahwa jika variabel X2 meningkat sebesar 1%, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,891, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
4. Koefisien regresi untuk variabel X3 memiliki nilai positif sebesar 0,626. Artinya, jika variabel X3 meningkat sebesar 1%, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,626, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel (X4) memiliki nilai positif sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan jika variabel (X4) mengalami kenaikan 1%, maka variabel Y akan naik sebesar 0,731 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
6. Koefisien regresi untuk variabel X5 memiliki nilai positif sebesar 0,873. Ini berarti bahwa jika variabel X5 meningkat sebesar 1%, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,873, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Kedelapan, Untuk pengujian koefisien regresi secara parsial menggunakan uji T Sugiyono (2018). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen lebih signifikan dibandingkan variabel dependen. Untuk memutuskan menolak atau menerima suatu hipotesis, keputusan uji-T diambil berdasarkan signifikan atau tidaknya hipotesis tersebut. Jika 0,05 maka variabel X mempengaruhi variabel Y.

Tabel 8. Uji T

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan (X1)	2,583	0,1638	0,014	Hipotesis diterima
Skala Usaha (X2)	4,079	0,1638	0,002	Hipotesis diterima
Umur Perusahaan(X3)	5,614	0,1638	0,000	Hipotesis diterima
Pelatihan Akuntansi (X4)	3,403	0,1638	0,010	Hipotesis diterima
Pengetahuan Akuntansi (X5)	2,571	0,1638	0,008	Hipotesis diterima

Berdsarkan tabel 8 diatas penjelasan masing- masing variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Variabel Tingkat Pendidikan (X1)
   Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan adalah 0,014, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima dan Ho ditolak, yang berarti tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2) Variabel Skala Usaha (X2)
   Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel skala usaha adalah 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H2 diterima dan Ho ditolak, yang menunjukkan bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3) Variabel Umur Perusahaan (X3)
   Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikan variabel umur perusahaan sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut <0,05 sehingga dapat dipastikan bahwa H3 Diterima dan Ho Ditolak yang artinya Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi
4) Variabel Pelatihan Akuntansi (X4)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel pelatihan akuntansi adalah 0,010, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H4 diterima dan Ho ditolak, yang berarti pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5) Variabel Pengetahuan Akuntansi (X5)
Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan akuntansi adalah 0,008, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H5 diterima dan Ho ditolak, yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kesembilan, koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai yang mendekati 1 beararti variabel-variabel indepedennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, sebaliknya jika nilai mendekati 0 bearrati semakin lemah kemapuan varibael independen dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420[a]	,676	,132	,72967

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3, X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa perhitungan nilai R Square (R2) sebesar 0,676 maka bisa disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 67,6 % sedangkan 32,4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H1)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan dalam penelitian studi kasus di Kabupaten Sumbawa adalah bahwa tingkat pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi daerah, khususnya dalam konteks UMKM. Pendidikan yang lebih tinggi dan akses yang lebih baik terhadap kewirausahaan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha dan berinovasi. Meskipun demikian, masih ada tantangan yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat, terutama yang memiliki pendidikan rendah, dalam mengakses peluang ekonomi yang lebih baik. Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas akses pendidikan serta memberikan pekatihan yang relevan untuk mendukung pengusaha UMKM agar dapat berkembang dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Peningkatan pendidikan di Kabupaten Sumbawa akan membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih komprtetif.

Pengaruh tingkat pendidikan normal terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh Ibu Lia, sebagai penjual makanan dan minuman dengan tingkat pendidikan normal, memiliki pemahaman dasar tentang pengeloaan keuangan. Meskipun mungkin tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang konsep akuntansi secara formal ia dapat menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara sederhana didalam usahanya. Ibu Lia mencatat pendapatan hariannya dari penjualannya, ia juga mencatat pengeluaran untuk membeli bahan baku dan biaya operasonal lainnya. Meskipun tingkat pendidikan formal Ibu Lia tidak tinggi, ia tetap dapat memanfaatkan informasi akuntansi untuk mengelola usahanya dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Firmansyah (2014) dan Novianti dkk. (2018) sejalan dengan penelitian ini. Selain itu, temuan penelitian ini konsisten dengan teori berbasis pengetahuan (KBV), yang menjelaskan hubungan antara kemampuan mengelola data akuntansi dan tingkat pendidikan. Menurut teori ini, pengetahuan dan informasi, terutama yang diperoleh melalui pendidikan formal, memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan . Pengetahuan bertambah seiring dengan tingkat pendidikan.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H2)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar bisnisnya, semakin banyak transaksi dan aktivitas yang dilakukannya. Karena besarnya perusahaan, pemilik usaha didorong untuk menggunakan informasi akuntansi secara proaktif. Semakin banyak pemilik UMKM yang membutuhkan informasi akuntansi untuk membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik.

Di Sumbawa, sebagian besar usaha yang ada cendrung termasuk dalam kategori mikro dan kecil. Usaha mikro biasanya dikelola oleh individu atau keluarga dengan modal yang terbatas, sementara usaha kecil memiliki sedikit

karyawan dan menghasilkan omzet yang lebih tinggi. Usaha menengah memiliki kapasitas yang lebih terorganizir. Skala usaha ini berpengaruh pada kapasitas produksi dan pengelolaan keuangan, termasuk penggunaan informasi akuntansi yang efektif. Skala usaha di Kabpuaten Sumbawa sangat beragam dan kebanyakan usaha berada pada skala mikro dan kecil. Meskipun memiliki peran besar dalam perekonomian lokal, usaha ini sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan akses pasar. Dukungan dalam pelatihan, akses pembiayaan, dan kebijakan dalam mendorong pengembangan usaha menjadi hal yang penting untuk memperbesar skala usaha dan meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2014) dan temuan ini juga sesuai dengan teori berbasis sumber daya informasi (RBT), yang menjelaskan hubungan antara penggunaan akuntansi dan upaya karyawan Kompleksitas adalah salah satu cara untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan karena perusahaan tersebut melakukan banyak transaksi. Semakin besar bisnisnya, semakin banyak transaksi dan aktivitas yang dilakukannya.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H3)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Bahwa semakin besar sebuh usaha maka semakin tinggi kebutuhan dan ketergantungan pada informasi akuntansi yang akurat dan relevansi, usaha yang besar memiliki banyak transaksi, aset dan kewajiban sehingga memerlukan sistem informasi akuntansi keuangan yang tepat. Di Kabupaten Sumbawa pengalaman perusahaan yang sudah beroperasi lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menghadapi berbagai situasi bisnis. Pengalaman ini mendorong mereka untuk lebih memahami pentingnya data akuntansi dalam pengambilan keputusan. Kompelsitas bisnis seiring dengan berjalannya waktu, bisnis cendrung semakin kompleks. Untuk mengelola kompleksitas ini usaha membutuhkan informasi yang lebih baik, termasuk penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar dan kompleks sebuah usaha, semakin banyak regulasi yang akurat dan lengkap sangat penting untuk memenuhi kewajiban pelaporan.

Di Kabupaten Sumbawa peningkatan penggunaaan informasi akuntansi usaha yang lebih tua cendrung memiliki informasi akuntansi yang lebih terstruktur. Pemanfaatan informsi akuntansi yang lebih luas, usaha yang sudah berpengalaman akan lebih memahami bagaimana pemanfaatan informasi akutansi untuk berbagai keperluan seperti pengambilan keputusan misalnya dalam menentukan strategis bisnis, pengendalian biaya dan perencanaan informasi akuntansi digunakan untuk membuat proyeksi laporan kuangan dan merencanakan pertumbuhan bisnis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani dkk. (2018). Temuan ini juga konsisten dengan teori penguntit-pemegang, yang menjelaskan bagaimana usia perusahaan berhubungan dengan penggunaan data akuntansi. Perusahaan dapat bertahan hanya dengan dukungan pendukung dan pemangku kepentingan. Perusahaan semakin menua, hal ini menunjukkan bahwa pengusaha menyadari bahwa perusahaan perlu memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Untuk meningkatkan kepercayaan dan memenuhi ekspektasi investor, UMKM dapat menggunakan lebih banyak informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi H4

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin sering atau semakin baik pelatihan akuntansi yang diterima oleh individu maka semakin efektif dan optimal penggunaan informasi akuntansi dalam operasional bisnisnya, pelatihan akuntansi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang standar akuntansi, pencatatan transaksi dan penyususnan laporan keuangan yang mendorong pengelolaan data keuangan yang lebih akurat.

Pelatihan akuntansi memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi di dalam usaha, khususnya UMKM di Kabupaten Sumbawa, peningkatan pemahaman pelatihan akuntansi memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pemilik usaha mengenai konsep-konsep akuntansi, siklus akuntansi, hingga pembuatan laporan keuangan. Dengan pemahaman yang baik pemilik usaha dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang berkualitas. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dngan informasi akuntansi yang lebih baik, pemilik usaha di Sumbawa dapat membuat keputusan bisnis yang tepat, seperti menentukan harga jual, mengelola persediaan dan merencanakan ekspansi.

Studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan Novianti dkk. (2018). Selain itu, temuan penelitian ini sesuai dengan teori berbasis sumber daya (RBT), yang menjelaskan hubungan antara penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan akuntansi. Teori ini menunjukkan sumber daya perusahaan yang kompetitif. Pelatihan akuntansi dapat bermanfaat bagi bisnis. Baik daya saing maupun nilai bisnis meningkat dengan sumber daya manusia yang unggul. Pelatihan akuntansi dapat mempengaruhi bagaimana UMKM menggunakan informasi akuntansi. Pengusaha yang sering mengikuti pelatihan akuntansi dapat mengelola keuangan perusahaan mereka dengan lebih baik dan membuat laporan keuangan yang bermanfaat.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H5)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pemilik usha maka semakin optimal penggunaan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Orang dengan pengetahuan akuntansi yang baik dapat memahami neraca, laporan keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sehingga informasi akuntansi dapat digunaka untuk memutar kinerja usaha dam membuat keputusan yang tepat Kemampuan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan hingga pencatatan dapat menunjukkan pengetahuan akuntansi mereka. Dengan kata lain, tingkat pengetahuan akuntansi pemilik usaha menunjukkan seberapa baik mereka menggunakan informasi akuntansi di UMKM.

Di Kabupaten Sumbawa, peningkatan pengetahuan akuntansi di kalagan pelaku UMKM akan memberikan dampak positif yang signifikan karena beberapa hal seperti pertumbuhan bisnis dengan informasi yang akurat dan relevan, UMKM di Sumbawa dapat merencanakan pertumbuhan bisnis dengan lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih cepat informasi akuntansi yang real time memungkinkan pemilik usaha untuk mengambil keputussan dengan lebih cepat dan tepat. Pengetahuan akuntansi merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap pelaku usaha, terutama pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Dengan meningkatkan pengetahuan akuntansi, pelaku usaha dapat memanfaatkan informasi keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2006). Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori perspektif berbasis pengetahuan (KBT), yaitu bagaimana pengetahuan akuntansi berhubungan dengan cara orang menggunakan informasi akuntansi. Teori ini berpendapat bahwa pengetahuan adalah hal penting yang harus dimiliki manusia untuk menciptakan nilai bagi suatu perusahaan. Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dalam hal ini, pengetahuan akuntansi sangat penting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sumbawa, ditemukan bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan pemilik usaha berkontribusi dalam meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi, diikuti oleh skala usaha yang lebih besar, yang cenderung lebih aktif dalam menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Selain itu, umur perusahaan juga berpengaruh, di mana semakin lama suatu usaha berdiri, semakin tinggi kemungkinannya untuk memanfaatkan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi juga menjadi faktor penting, karena dengan adanya pelatihan, pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan sistem akuntansi dengan lebih baik. Terakhir, pengetahuan akuntansi secara langsung mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, di mana semakin tinggi pemahaman pemilik usaha terhadap akuntansi, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakannya dalam operasional bisnis.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi UMKM, disarankan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya guna meningkatkan pengetahuan akuntansi para pemilik usaha, salah satunya melalui pelatihan akuntansi yang disesuaikan dengan skala usaha. Dengan pemahaman yang lebih baik, UMKM dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan serta membuat keputusan berbasis data yang akurat. Selain itu, UMKM juga perlu mempertimbangkan implementasi sistem akuntansi yang sederhana namun efektif untuk mendukung pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengambilan keputusan yang lebih terarah.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian yang lebih luas dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, seperti ukuran bisnis, jenis industri, dan tingkat adopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Selain itu, studi perbandingan antara usaha besar dan UMKM terkait penggunaan informasi akuntansi juga dapat dilakukan guna memperoleh gambaran lebih jelas mengenai perbedaan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dengan skala usaha yang berbeda dalam memanfaatkan informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8*(2), 123-135.

Dewi, N. P. A. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bali. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(2), 102-115.

Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kota Batam. Jurnal Bisnis Terapan, 4(1), 69-82.

Firmansyah, R. A. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Malang.Vol.2No. 2. Diakses dari http://repository.ub.ac.id/id/eprint/107218 Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (15th ed.). Pearson Education.

Fitriyah, H. (2006). Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. Tesis. Universitas Airlangga.

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). Managerial Accounting (15th ed.). McGraw-Hill Education.

Haryono, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, 15(1), 45-60

Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). MAGISTRA:. Journal of Management, 1(2), 43-65

Informasi Akuntansi pada Perusahaan Tenun Troso Jepara. Skripsi Tertutup, Universitas Islam Nahdatul Ulama'.

Ismail, Z., & King, M. (2020). Factors Influencing the Adoption of Accounting Information Systems in Small and Medium Enterprises. Journal of Business Research, 107, 202-210.

Jorfi, S., & Shams, M. (2017). The effect of accounting knowledge on decision-making: Evidence from small businesses in Iran. International Journal of Economicsand Finance, 9(10), 48-57.https://doi.org/10.5539/ijef.v9n10p48

Kementerian Koperasi dan UMKM. (2018). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019. Diakses dari https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm

Kusnadi, R. (2021). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 19(3), 200-215.

Listifa, W., & Suyono, N. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), 2(2), 273-281.

Mahmud, M. H., & Rizki, R. (2019). Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Jurnal Akuntansi Indonesia, 8(1), 34-45.

Naomi, M. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Tangerang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9(2).

Naomi, Magdalena Elshadday. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Tangerang." Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 9.2 (2021).

Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA). Vol. 20 No. 3.

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). Pedoman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

Ramadhani, F. R., Lestari, P., & Supeno,S. (2018). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kabupaten Malang. SAR : Journal of Accounting and Business. Vol. 3 No. 1. Hal. 86-99

Romandhon, R., & Taqwim, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Wonosobo. Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah, 2(5), 40-50.

Sari, N. P., & Putri, M. R. (2019). Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis di UMKM. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 21(4), 113-125.

Sembiring, P.B., Taringan, D. T. B., & Kurnianingsih, H. T. (2023). Pengetahuan Akuntansi Prilaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan Di Masyarakat. IJM:Indonesian Journal of Multidisciplinary 1.6

Skripsi, Universitas Widyatama.[3] Badan Pusat Statistik. (t.t.). Diambil pada 04 Oktober 2018, dari BPS: http://www.se2016.bps.go.id

Suharjito, S., & Daryanto, H. (2017). Penerapan sistem akuntansi sederhana pada UMKM di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 9(3), 123-136.

Sutrisno, E. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Sumbawa. Skripsi. Universitas Samawa.

Sutrisno, T., & Cahyani, N. (2019). Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap efektivitas penggunaan informasi akuntansi di UMKM. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 10(1), 22-33.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tuanakotta, T. A. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah (4th ed.). Salemba Empat.

Widiastuti, N. D., & Lestari, P. (2016). Pengaruh pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 17(2), 101-112.

Widodo, A., & Ningsih, S. (2023). Dukungan Pemilik Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 10(1), 75-85

Yanti, M. R., & Hidayat, H. (2018). Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap peningkatan kemampuan analisis laporan keuangan UMKM. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(4), 75-88.

Zulaikha, N., & Iskandar, R. (2020). Dampak pengetahuan akuntansi terhadap pengambilan keputusan bisnis pada UMKM di Jakarta. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 13(3), 149-160.